

Koperasi Sebagai Penggerak Dalam Mengatasi Pengangguran Akibat Dampak Covid-19 Di Desa Adat Kutri Singapadu Tengah

Kadek Yoga Naraditia Nesa¹, Ni Putu Sawitri Nandari²
Universitas Pendidikan Nasional^{1,2}

Keywords :

Cooperative,
Unemployment,
Covid-19.

Correspondensi Author

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Undiknas Denpasar
email: yoganaraditya.yn@gmail.com¹
sawitrinandari@undiknas.ac.id²

Abstract: *Community Service is an activity that combines the implementation of the Tri Dharma Perguruan Tinggi Which Is Education, Research and Community Service. This activity was carried out in the traditional village of Kutri Banjar Kutri in Singapadu Tengah village, which discussed the main topic of economic issues approached from Covid-19 and how the role of the writer to help provide a solution in accordance with what needed without decreasing the essence of social and culture with methodes used by observation, research and discussion which is done with village officials so that they get solutions based on the potential of the village community.*

Abstrak: Pengabdian Masyarakat adalah suatu kegiatan yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di desa adat Kutri Banjar Kutri desa Singapadu Tengah, yang dimana membahas pokok permasalahan ekonomi yang terdampak akibat dari Covid-19 dan bagaimana peran penulis untuk membantu memberikan jalan keluar atas permasalahan tersebut tanpa mengurangi esensi dari sosial dan budaya dengan metode observasi atau penelitian dan diskusi yang dilakukan dengan perangkat desa sehingga mendapatkan solusi yang berdasarkan dari potensi masyarakat desa dan memaksimalkan peranan pokok koperasi sebagai wadah dalam pelaksanaan kegiatan.

Pendahuluan

Dampak wabah Covid-19 terlihat hampir di seluruh sektor kehidupan masyarakat. Aktivitas sosial dilarang dan ditunda sementara waktu, melemahnya ekonomi, pelayanan transportasi dikurangi dan diatur dengan ketat, pariwisata ditutup, pusat perbelanjaan seperti pengunjung dan ditutup sektor informal seperti; ojek online, sopir angkot, pedagang kaki lima, pedagang keliling, umkm dan kuli kasar penurunan pendapatan. Pusat-pusat perdagangan, seperti mal, pasar tanah abang yang biasanya ramai dikunjungi oleh masyarakat mendadak sepi dan saat ini ditutup sementara. Sektor pariwisata mengalami penurunan, pemerintah menutup tempat wisata, tempat hiburan. Bekerja dan belajar pun dilakukan di rumah secara *online*.

Kebijakan *physical distancing* atau pembatasan sosial berskala besar menyebabkan dunia usaha harus menutup sementara usaha mereka untuk mengurangi beban operasional dan overhead. Hal ini sangat berdampak pada seluruh lapisan masyarakat yang bergerak di bidang pariwisata khususnya di Bali dimana dominan masyarakat Bali memperoleh penghasilan yang mengandalkan dari pariwisata, ketika pandemi ini

merebak tak hayal banyak masyarakat daerah Bali yang terkena pemutusan hubungan kerja maupun diberhentikan sementara. Hal ini adalah dasar masalah yang memicu penulis untuk mengangkat kasus ini dengan harapan bagaimana hasil penelitian dapat diimplementasikan di desa tempat penelitian dan menjadi alternatif untuk memperoleh pendapatan bagi masyarakat yang terdampak pandemi tanpa harus lagi bergantung oleh bantuan langsung tunai (BLT) dari pemerintah ataupun bergantung kepada pinjaman yang dipinjamkan oleh koperasi, namun merevitalisasi atau mengembangkan unit usaha koperasi dengan kompetensi yang dimiliki oleh masyarakat desa. Dengan memberikan hasil penelitian berupa gagasan tertulis nantinya diharapkan menjadi usaha baru yang masih sedikit kompetitornya tanpa mengesampingkan esensi dari sosial dan budaya dan tentu menjadi alternatif pendapatan bagi masyarakat

Metode

Metode penelitian dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dan observasi terhadap potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat desa adat Kutri Br. Kutri desa Singapadu Tengah, jika tidak mengandalkan dari pariwisata memiliki potensi yang menarik yang mungkin dapat dijadikan suatu prospek bisnis kedepannya apabila menggandeng *stakeholder* yang tepat, serta metode wawancara terhadap perangkat desa guna membahas potensi yang dimiliki desa disamping potensi pariwisata yang dimana nantinya mendapatkan satu ide atau gagasan yang dapat diimplementasikan dengan bersinergi kepada Koperasi Serba Usaha Bali Mandiri sebagai induk dari usaha atau *stakeholder* yang dimaksudkan untuk merintis usaha tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

Diawal Tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu *coronavirus* jenis baru (SARS-CoV-2) dengan sebutan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan 65 negara yang telah terjangkit virus ini. Penyebaran dari virus tersebut sangat cepat melalui kontak fisik hidung, mulut, dan mata hingga menjangkit paru-paru. Tanda-tanda seseorang terkena Covid-19 adalah suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, susah dalam bernafas hingga menyebabkan kematian (PDP1,2020).

Angka kematian akibat virus corona di Indonesia tertinggi di Asia setelah Cina, meninggal 181 orang, persentase kematian 9,11%, jumlah kasus virus corona 1.986 kasus, sembuh 134 orang. Sampai tanggal 5 April 2020 terkonfirmasi Covid-19 berjumlah 2.273 orang, sembuh 164 orang dan meninggal 198 orang. (tribunnews.com. 2020).

Wabah ini menyebabkan pemerintah harus melakukan pengendalian kegiatan sosial dengan harapan dapat mengurangi laju penyebaran dari virus yang mematikan tersebut dengan mengeluarkan kebijakan yang harus mengurangi mobilitas masyarakat dengan kebijakan Peraturan Sosial Berskala Besar dan *Physical distancing*. Kebijakan ini menyebabkan banyak komoditi usaha, sekolah-sekolah harus ditutup sementara, dengan menerapkan sistem bekerja dari rumah atau *Work From Home*, namun di sisi lain kebijakan ini menyebabkan ekonomi menjadi lesu hingga mati dan menyebabkan jutaan orang kehilangan pekerjaan atau menjadi korban dari Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (Rahma,dkk 2020).

Provinsi Bali adalah salah satu provinsi yang sangat memanfaatkan sektor dari pariwisata, jumlah wisatawan manca negara yang datang mengalami titik terendah selama kurun waktu empat tahun terakhir pada April 2020, turun 99.93% dibandingkan dengan periode yang sama tahun-tahun sebelumnya secara *year on year*.

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Bali pada April 2020 tercatat sebesar 3,22 persen atau turun sedalam 22,19 poin dibandingkan TPK bulan sebelumnya secara *month to month* (MTM) yang tercatat sebesar 25,41 persen. Sedangkan, jika dibandingkan April 2019 penurunan mencapai 60,33 persen, tingkat penghunian kamar di April 2020 tercatat turun sedalam 57,11 poin secara *year on year* (YOY).

Untuk rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang pada April 2020 tercatat selama 2,49 hari, turun 0,31 poin dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada Maret 2020 (MTM) yang tercatat selama 2,80 hari. (data BPS, 2020)

Penurunan jumlah wisatawan ini berdampak pada banyak usaha-usaha dari berbagai sektor mengalami penurunan hingga harus menutup usahanya, dengan hal ini banyak masyarakat Bali yang harus kehilangan pendapatan dan dilakukan Pemutusan Hubungan Kerja. Dengan asumsi diatas penulis melakukan penelitian dengan menemukan bagaimana solusi untuk dapat menekan laju pengangguran yang terjadi.

Hasil dari Pembahasan dan penelitian selama pengabdian masyarakat berlangsung dimana penulis memilih desa adat kutri Br. Kutri desa Singapadu Tengah sebagai lokasi dilakukannya pengabdian masyarakat dengan alasan bahwa daerah tersebut merupakan asal dari penulis yang khawatir dengan masalah ekonomi yang disebabkan akibat pandemi Covid-19.

Diawali dengan mengobservasi wilayah hingga potensi lain yang dimiliki masyarakat desa didapati hasil berupa wilayah desa yang merupakan terletak di jalur yang biasa dilewati wisatawan untuk menuju desa Ubud yang dimana memang sudah menjadi ikon destinasi wisata Pulau Bali dengan hal ini tak hayal masyarakat hanya mengandalkan dari segi pariwisata, namun di sisi lain apabila ditelaah potensi masyarakat yang dimana dominan dalam pengerjaan seni rupa atau patung, dan warga perempuan mahir dalam membuat berbagai jenis sarana dan prasarana upacara adat masyarakat Hindu Pulau Bali apabila potensi ini dialihkan ke kegiatan bisnis maka tak hayal dapat menjadi satu tambahan dalam membantu menggerakkan ekonomi masyarakat.

Setelah melakukan observasi dan wawancara bersama aparat desa adat yang kali ini diwakili oleh wakil Bendesa adat desa adat Kutri Br. Kurti Singapadu Tengah beliau mengakui bahwa memang masyarakat desa memang memiliki keahlian seperti yang telah diobservasikan oleh penulis, sehingga kami sepakat untuk bersinergi untuk bagaimana mewujudkan potensi tersebut menjadi prospek bisnis kedepannya, namun kegiatan ini membutuhkan *stakeholder* yang mampu menjadi wadah sebagai induk dalam proses kegiatan ini dengan asumsi bahwa kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan pemberdayaan masyarakat berdasarkan prinsip gotong royong dan berasaskan kekeluargaan sehingga pihak-pihak yang berkecimpung langsung mampu bekerja tanpa mengalami tekanan yang berarti. Pemberdayaan (*empowerment*) berarti memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat/ individu untuk menggali potensi yang dimiliki untuk kemudian ditingkatkan kualitasnya agar mampu tumbuh dan berkembang (Medina,1994). Berkaitan dengan hal tersebut pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah gerakan yang memberikan dorongan kepada masyarakat dengan tujuan agar dapat mengoptimalkan potensi diri sehingga dapat meningkatkan kualitas dan taraf hidup. Memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat untuk bertahan, dan mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan (Sobarna,2003).

Dengan pemikiran yang terurai diatas kami menyatukan persepsi bahwasanya koperasi sangatlah cocok menjadi stakeholder induk dalam membantu menunjang kegiatan ini. Dalam Undang-undang perkoperasian No. 25 tahun 1992 dijelaskan bahwa peran dan fungsi koperasi adalah (1) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, (2) berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, (3) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai soko gurunya, (4) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Pemikiran untuk mewujudkan sistem ekonomi yang berasaskan kekeluargaan telah lama dicita-citakan oleh bangsa Indonesia untuk menggantikan secara fundamental sistem kapitalis dan kolonialis (Nasution, M 2015). Salah satu yang menjadi penggerak ekonomi dipedesaan yaitu Koperasi Unit Desa. Istilah Koperasi Unit Desa bukanlah istilah yang baru di Indonesia, hal tersebut dikarenakan Lembaga tersebut memiliki fungsi dan peran strategis sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam hal pembangunan ekonomi khususnya di pedesaan (Erlina, R. 2017)

Sebagai organisasi yang berasaskan kekeluargaan koperasi harus dapat menjadi jembatan penyampaian aspirasi dan ide kreatif masyarakat dalam rangka tercapainya peningkatan taraf hidup. Selain itu juga koperasi diharapkan menjadi sokoguru perekonomian nasional yang mampu untuk mengembangkan ekonomi bukan hanya pada taraf yang makro, tetapi juga pada taraf ekonomi mikro melalui pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui kegiatan koperasi unit desa (Asmoro, Indro 2015), sehingga dengan hal demikian terpilihlah Koperasi Serba Usaha Bali Mandiri sebagai induk dalam pengerjaan ini.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan menghasilkan suatu ide atau gagasan tentang bagaimana merevitalisasi unit usaha koperasi dengan menambahkan potensi masyarakat desa yang dimaksimalkan untuk menjadi suatu pemasukan baru bagi koperasi dan dapat menjadikan koperasi untuk membantu mensejahterakan masyarakat sebagaimana fungsinya.

Dari hasil kolaborasi penulis dengan aparat desa menghasilkan *output* bagaimana rancangan pengembangan bisnis dari usaha yang bertajuk "Banten Bali Online" dalam bentuk power point yang dimana nantinya akan dipresentasikan ke masyarakat desa, dalam rancangan ini terlampir dari analisis SWOT, SWOT

adalah singkatan dari *Strengths* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Analisis SWOT mengatur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman utama Anda ke dalam daftar yang terorganisir dan biasanya disajikan dalam bilah kisi-kisi yang sederhana (Priharto,2019) menghasilkan analisis pemasaran, analisis kelayakan usaha hingga besaran potensi pendapatan yang akan diperoleh, selain membentuk analisis rancangan pengembangan bisnis tersebut, rancangan ini harus memiliki satu kelebihan yang dimana hasil kolaborasi kami juga menghasilkan bahwa proses pemasaran ide bisnis ini harus juga mengikuti perkembangan dari zaman yang dimana sudah berbasis teknologi dan bisnis ini tidak mengesampingkan esensi dari sosial dan budaya, sehingga teretuslah ide bahwa proses pemasaran dari melakukan *blasting* di sosial media, menyebarkan *flyer*, hingga rancangan untuk membuat aplikasi yang berbasis pada ponsel pintar atau *smartphone* yang nantinya akan bersinergi dengan tim IT desa ataupun pihak ketiga yang ahli dalam merancang aplikasi berbasis *smartphone*.

Berikut hasil pengabdian masyarakat yang tersaji dalam tabel proyeksi kegiatan dari sebelum pengabdian hingga mendapatkan hasil dari pengabdian tersebut.

Tabel 1: Tabel Proyeksi atas Solusi dari permasalahan yang diangkat

No	Indikator	Sebelum Pengabdian	Solusi atas Permasalahan	Proyeksi Hasil Pengabdian
1	Ekonomi	-Masyarakat desa kehilangan penghasilan akibat Covid-19 -Masyarakat hanya memperoleh penghasilan dari bantuan pemerintah dan meninjam dari koperasi	Merevitalisasi Unit Usaha Koperasi dengan membentuk usaha Banten Bali Online dengan pertimbangan potensi dan kapabilitas yang dimiliki masyarakat desa	Masyarakat yang kehilangan pekerjaan dapat Kembali memiliki pekerjaan sampingan yang tentu dapat membantu perekonomian keluarga
2	Nilai Sosial	Masyarakat merasa putus harapan karena kehilangan pekerjaan	Membantu dengan mensosialisasikan bahwa masyarakat desa memiliki potensi yang dapat menghasilkan nilai ekonomis	Masyarakat diharapkan Kembali giat dan memiliki harapan baru untuk <i>survive</i> dari pandemi Covid-19
3	Nilai Budaya	Hanya Sebagian Masyarakat yang mengerti dan mampu dalam membuat berbagai jenis sarana dan prasaran upacara adat.	Masyarakat akan bahu membahu saling membantu satu sama lain dalam mengerjakan pesanan sarana upacara yang dipesan	Keterampilan dalam membuat sarana upacara akan semakin terpujuk dari lintas generasi



Gambar 1 : Output dari diskusi dengan perangkat desa menghasilkan Power Point Rencana Pengembangan usaha

Perkembangan teknologi apabila dimanfaatkan dengan baik sebagai media pemasaran suatu produk adalah hal yang lumrah diketahui berbagai pihak. Selain memasarkan melalui *blasting* di sosial media, membuat aplikasi di ponsel pintar atau *smartphone* adalah suatu hal yang dapat menjadikan 'kelebihan' yang akan dimiliki oleh suatu perusahaan atau produk yang akan dipasarkan. Berikut rencana kami apabila dapat menambah stakeholder yang ahli di bidang IT untuk bekerja sama merancang sistem aplikasi tersebut guna untuk menambah nilai plus usaha dengan asumsi yakni mudah diakses dan pula lengkap dengan fitur-fitur canggih yang memanjakan calon kostumer.



Gambar 2: Contoh Aplikasi yang digunakan untuk proses pemasaran

Simpulan Dan Saran

Gagasan Pemikiran atau ide pengembangan bisnis atau revitalisasi unit koperasi usaha ini diharapkan diimplementasikan dan menjadi satu ide untuk mendapatkan pendapatan baru dimasa pandemi Covid-19, sehingga dapat menumbuhkan semangat baru untuk masyarakat tanpa harus berputus asa dalam menghadapi pandemi. Dalam perjalanan membentuk usaha ini nantinya tentu akan menemui beberapa hambatan yang dialami, hal ini disarankan terhadap pengurus desa harus tetap berkordinasi aktif dengan pengurus koperasi dalam melakukan pengawasan dalam pengembangan dari bisnis tersebut.

Daftar Rujukan

- Ainul Mardiyah, Rahma (2020), *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran di Indonesia* p(8-9)
- Ayi Sobarna, Konsep Pemberdayaan Ekonomi Bagi Masyarakat Miskin Perkotaan, dalam Jurnal Mimbar, Vol 19, No 3, Tahun 2003
- Badan Pusat Statistik Bali, 2020. Statistik Jumlah Wisatawan Asing Ke Bali dari Tahun 1978 sampai dengan 2020. Bali : Badan Pusat Statistik
- Eddi Indro Asmoro, Model Efektivitas Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat dengan Peran Pemerintah Mengakomodasi Hobi/Minat dan Bakat Masyarakat, dalam Jurnal Dinamika Teknik Vol 30, No 1, Tahun 2015, p(17-25).
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV. PDPI: Jakarta
- Priharto, Sugi (2019). Apa Itu Analisis SWOT? Pengertian, Metode analisis, dan Contohnya. <https://cpssoft.com/blog/bisnis/pengertian-analisis-swot/>
- Rufaidah, Elfina. (2017). Elfina Rufaidah (2017) - Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing p(363-363)
- Sugiari, Luh Putu (2020) "Kedatangan Wisman ke Bali Mencapai Titik Terendah dalam Empat Tahun Terakhir", <https://bali.bisnis.com/read/20200602/538/1247424/kedatangan-wisman-ke-bali-mencapai-titik-terendah-dalam-empat-tahun-terakhir>
- Studio Driya Medina, Berbuat bersama berperan setara. Pengkajian dan perencanaan program bersama masyarakat. Konsorsium pengembangan dataran tinggi Nusa Tenggara, (1994), p247
- Undang-undang Tentang Perekonomian UU No 25 Tahun 1992. Lembaran Negara RI Tahun 1992 No. 116 Pasal 1 Ayat (1)